Qalam lil Athfal
Volume IV Edisi II Tahun 2026

Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 3 Labuhanbatu

[1]Sri Wanti, [2]Sahbuki Ritonga, [3]Yuli Yani, [4]Ismi Yulizar

[1234] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, Sumatera Utara
E-mail : [1]sriwanti@gmail.com, [2]sahbukiritonga@gmail.com, [3]Yuliyani@gmail.com, [4]ismiyulizar35@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Labuhanbatu, mengetahui efektivitas penerapan strategi tersebut, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas IV, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan sekolah. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi secara terpadu, yaitu pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok dan bermain peran, pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, pemanfaatan media pembelajaran berupa gambar dan video cerita rakyat, pemberian penguatan positif (*reinforcement*) melalui pujian, penghargaan simbolis, dan nilai tambahan, serta diferensiasi tugas sesuai kemampuan siswa. Penerapan strategi tersebut menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya ketekunan menyelesaikan tugas, keberanian bertanya, minat mengikuti pelajaran, dan kemandirian belajar. Hasil observasi selama tiga pertemuan memperlihatkan bahwa keaktifan bertanya meningkat dari 40% pada pertemuan pertama menjadi 78% pada pertemuan ketiga, sedangkan ketekunan mengerjakan tugas meningkat dari 55% menjadi 81%. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Guru mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan media sederhana, seperti gambar, kartu kata, dan permainan edukatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, variatif, disertai penguatan positif dan diferensiasi, berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan mengembangkan strategi secara kreatif sesuai kondisi kelas agar keterlibatan dan semangat belajar siswa dapat terus ditingkatkan. Temuan ini menjadi masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: strategi guru; motivasi belajar; pembelajaran Bahasa Indonesia; pembelajaran aktif; Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies employed by a teacher to foster student learning motivation in the Indonesian language subject for fourth-grade students at MIN 3 Labuhanbatu, to assess the effectiveness of these strategies, and to identify the challenges encountered by the teacher during the instructional process. A qualitative research approach was adopted. Data were collected through observations of classroom activities, in-depth interviews with the Indonesian language teacher and several fourth-grade students, and documentation, including photographs of classroom activities and school records. The data were analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and the drawing and verification of conclusions. The results indicate that the teacher implemented an integrated set of strategies: active learning through group discussions and role-playing; contextual learning by connecting subject matter to students' daily experiences; the use of instructional media such as images and videos of folklore; the provision of positive reinforcement through praise, symbolic rewards, and extra credit; and the differentiation of tasks based on individual student abilities. The application of these strategies had a positive impact on learning motivation, evidenced by increased persistence in completing assignments, greater confidence in asking questions, heightened interest in the lessons, and improved learner autonomy. Observations over three sessions showed that student participation in asking questions rose from 40% in the first session to 78% in the third, while persistence in completing tasks increased from 55% to 81%. These findings suggest that a variety of strategies—tailored to the characteristics and needs of the students—can create a more active, engaging, and meaningful Indonesian language learning environment. Nevertheless, implementation was hindered by limitations in facilities and infrastructure, disparities in student ability levels, and time constraints. The teacher addressed these challenges by utilizing simple instructional aids, such as images, word cards, and educational games. The study concludes that active, contextual, and varied instructional strategies, combined with positive reinforcement and task differentiation, play a significant role in fostering student learning motivation. Therefore, teachers need to creatively select and develop strategies tailored to classroom conditions so that student engagement and enthusiasm for learning can be continuously enhanced. These findings serve as input for teachers in developing Indonesian language instruction.

Keywords: teacher strategies; learning motivation; Indonesian language instruction; active learning; Madrasah Ibtidaiyah (Islamic elementary school).

ISSN 2962-8881

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah menjadi institusi utama yang bertanggung jawab dalam mencetak generasi unggul. Sekolah tidak hanyamenjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Di dalam sekolah, guru memegang peranan sentral dalam mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, serta motivator bagi siswa.

Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kualitas guru dalam menyampaikan materi, membangun interaksi, dan menerapkan strategi pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terus mengembangkan diri agar mampu menjawab tantangan pembelajaran yang dinamis dan beragam. Pembelajaran yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung ketercapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dengan penuh kesadaran. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung bersikap pasif, tidak fokus, dan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan semangat belajar, ketekunan, dan keinginan untuk memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah akan mudah merasa bosan, kehilangan minat, dan enggan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar menjadi salah satu tanggung jawab penting bagi guru di sekolah. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menantang, agar siswa merasa termotivasi untuk belajar. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menemukan relevansi materi dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan semangat belajar.Dengan demikian, motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai.

Guru sebagai pelaku utama di dalam kelas dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogic yang kuat dalam merancang strategi pem belajaran. Strategi pembelajaran merupakan pendekatan atau metode yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Strategi yang bervariasi, inovatif, dan kontekstual dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam belajar. Guru perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, tingkat perkembangan, serta gaya belajar mereka dalam memilih strategi yang akan diterapkan.

Misalnya, penggunaan media visual, permainan edukatif, atau diskusi kelompok dapat membuat suasana kelas lebih hidup dan menarik. Strategitersebut tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga membangun interaksi dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman dalam pembelajaran, mereka akan lebih terbuka menerima informasi dan terdorong untuk aktif. Maka dari itu, strategi guru berperan besar dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar di kelas. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan lebih bermakna bagi siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan nasional. Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan daya pikir, imajinasi, dan ekspresi siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk memahami, menganalisis, dan mengekspresikan ide secara logis dan sistematis. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia sering dianggap membosankan oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar sering kali hanya berfokus pada teori, membaca panjang, dan tugas menulis tanpa variasi. Ketidaktertarikan ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia perlu lebih inovatif dalam merancang pembelajaran agar siswa tertarik. Strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ketika siswa merasa materi Bahasa Indonesia dekat dengan

ISSN 2962-8881

kehidupan mereka, maka akan tumbuh rasa tertarik dan semangat belajar yang lebih tinggi.

Setiap guru memiliki pendekatan dan strategi masing-masing dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi kelas, sarana prasarana, dan kebutuhan siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan media pembelajaran digital,mengadakan diskusi kelompok, membuat proyek sederhana, atau menggunakan metode bermain. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang positif untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar. Suasana kelas yang terbuka, interaktif, dan menyenangkan akan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, guru juga perlu membangun kedekatan emosional dengan siswa agar tercipta hubungan yang saling mendukung. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menjadi faktor pendorong penting dalam keberhasilan belajar. Semua strategi tersebut harus dilaksanakan secara konsisten dan reflektif agar hasilnya dapat terukur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan maret di MIN 3 Labuhanbatu, ditemukan adanya indikasi rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian siswa tampak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, enggan bertanya, serta menunjukkan ketidakseriusan dalam mengerjakan tugas. Hasil belajar siswa juga masih berada di bawah standar yang diharapkan, terutama dalam aspek membaca dan menulis. Namun demikian, peneliti juga mengamati adanya guru yang telah mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Beberapa di antaranya menggunakan media audio visual, diskusi kelompok, dan metode bermain yang mampu meningkatkan partisipasi siswa. Meskipun hasilnya cukup positif, namun strategi tersebut belum diterapkan secara menyeluruh oleh seluruh guru. Masih banyak guru yang mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan latihan soal. Hal ini menunjukkan perlunya pemetaan dan evaluasi mendalam terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis strategi yang diterapkan guru, efektivitas strategi tersebut, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan memahami strategi yang efektif, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga akan memberikan informasi tentang bagaimana guru di MIN 3 Labuhanbatu membangun interaksi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lain dalam merancang strategi pembelajaran yang inspiratif. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam merancang program pengembangan profesional guru. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai praktis dan teoritis yang penting dalam pengembangan mutu pembelajaran di sekolah.

Selain itu, strategi guru juga pentingkarena setiap siswa punya karakter dan cara belajar yang beda-beda. Ada yang cepat nangkap kalau dijelasin, ada juga yang lebih paham lewat praktik atau diskusi. Nah, di sinilah guru harus pintar memilih strategi yang cocok biar semua siswa bisa ikut belajar dengan baik.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), strategi memiliki arti sebagai “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.” Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, maka strategi guru dapat diartikan sebagai rencana yang disusun dan dilaksanakan secara matang oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Artinya, guru tidak hanya sekadar mengajar, tetapi juga perlu menyiapkan langkah-langkah sistematis agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Dalam konteks pembelajaran, strategi guru mencakup bagaimana seorang guru merancang proses belajar mulai dari pemilihan metode, media, pengelolaan kelas, sampai cara menilai hasil belajar siswa. Semua itu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, strategi guru adalah penerapan konsep strategi dalam bidang pendidikan yang fokus pada upaya menciptakan proses belajar yang berhasil.

ISSN 2962-8881

Selain itu, pengertian strategi guru menurut KBBI juga menekankan pentingnya perencanaan yang cermat. Tanpa perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan sulit mencapai tujuan yang diinginkan. Guru yang mampu merancang strategi dengan baik biasanya akan lebih mudah mengendalikan situasi kelas, menyesuaikan materi dengan kondisi siswa, serta menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru menurut KBBI adalah rencana cermat yang disusun dan dijalankan

oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan secara efektif, yaitu membantu siswa memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menumbuhkan sikap positif dalam proses belajar. Jadi, strategi guru bukan hanya soal cara mengajar, melainkan juga tentang bagaimana mengatur seluruh unsur pembelajaran agar menghasilkan keberhasilan belajar yang maksimal.

Sebelum memahami lebih jauh tentang strategi guru dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu penting untuk mengetahui arti dari kata strategi itu sendiri. Secara etimologis, strategi berasal dari bahasa Yunani strategiayang berarti seni dalam memimpin atau mengatur. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada perencanaan atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Strategi guru adalah perencanaan yang sistematis dan terarah yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Strategi ini mencerminkan cara berpikir dan bertindak guru dalam memilih serta menggunakan pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan situasi pembelajaran. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya mencakup aspek teknis saat mengajar di kelas, tetapi juga mencakup tahapan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai serta evaluasi setelah pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi strategi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Setiap siswa memiliki tujuan atau cita-cita tertentu yang mendorong semangat belajarnya. Dalam menyusun strategi, guru perlu mengenali dan mengaitkan materi pelajaran dengan aspirasi siswa. Misalnya, siswa yang bercita-cita menjadi penulis atau jurnalis akan lebih termotivasi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada kegiatan menulis kreatif atau membuat berita.

Kemampuan Siswa

Strategi guru harus disesuaikan dengan kemampuan masing- masing siswa. Guru perlu mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa agar strategi yang digunakan tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan atau tertekan dalam belajar.

Kondisi Siswa (Jasmani dan Rohani)

Kondisi fisik dan mental siswa juga sangat memengaruhi penerimaan materi pelajaran. Seorang siswa yang sedang sakit, lelah, atau mengalami tekanan emosional cenderung sulit berkonsentrasi.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran sebaiknya bersifat fleksibel dan memperhatikan kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh.

Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan tempat tinggal, keluarga, pergaulan teman sebaya, dan suasana sekolah sangat berperan dalam menentukan sikap dan semangat belajar siswa. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar atau sebagai latar belakang kontekstual dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia agar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Perasaan, perhatian, pengalaman, serta ingatan siswa merupakan unsur- unsur dinamis yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Guru dapat menyusun strategi yang menyentuh aspek emosional siswa, seperti melalui cerita inspiratif, permainan bahasa, atau refleksi pengalaman pribadi siswa dalam bentuk tulisan.

Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

ISSN 2962-8881

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk terus berkembang dan belajar. Semangat belajar sepanjang hayat yang dimiliki guru akan tercermin dalam strategi-strategi yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan. Guru yang aktif melakukan refleksi dan pengembangan diri cenderung lebih mampu merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, guru di MIN 3 Labuhanbatu dapat merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Strategi yang dirancang secara kontekstual dan responsif akan memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berkembang, berekspresi, dan berprestasi dalam bidang Bahasa Indonesia.

Indikator Keberhasilan Strategi Guru

Keberhasilan strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak hanya dapat dilihat dari hasil akademik semata, tetapi juga dari perubahan sikap, semangat, dan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Labuhanbatu, indikator keberhasilan tersebut dapat diamati melalui berbagaiaspek internal siswa yang menunjukkan adanya dorongan kuat untuk belajar dan berkembang.

2. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, serta dokumen dan bahan tertulis lainnya yang mendukung analisis. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dengan demikian, sumber data merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder:

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer berasal dari dokumentasi dan kajian terhadap strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Labuhanbatu.Data ini meliputi buku teori pendidikan, pedoman strategi pembelajaran, dan referensi utama lainnya yang relevan dengan praktik guru di lapangan.

Sumber data sekunder, yaitu data yang bersifat pelengkap dan mendukung sumber utama. Data ini umumnya tersusun dalam bentuk dokumen atau tulisan dari hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, dan publikasi lain yang membahas motivasi belajar, strategi pembelajaran, dan peran gurudalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Melalui kedua jenis sumber data ini, diharapkan peneliti dapatmemperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa secara efektif dan kontekstual.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam terhadap orang yang telah ditetapkan dalam sumber data. Untuk memperoleh data yang relavan dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan alat

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta beberapa siswa kelas IV, dan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran serta catatan sekolah. Data yang terkumpul kemudian disusun, dikategorikan, dan di paparkan sesuai fokus penelitian, yakni mengenai strategi guru dalam Menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Labuhanbatu.

1. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ibu Nurlena Sari Siregar, S.Pd.I, diperoleh informasi bahwa guru secara konsisten berupaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memadukan berbagai strategi pembelajaran. Guru menyadari

ISSN 2962-8881

bahwa karakteristik siswa kelas IV yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget membutuhkan pendekatan belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, melainkan juga memanfaatkan strategi pembelajaran aktif (active learning). Contoh yang dilakukan adalah kegiatan diskusi kelompok kecil, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk mendiskusikan isi teks bacaan. Siswa kemudian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal ini membuat suasana kelas lebih hidup, karena setiap kelompok berusaha memberikan kontribusi.

Selain itu, guru juga menggunakan strategi bermain peran (role play) untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, ketika materi membahas percakapan dalam teks drama, siswa diminta memerankan tokoh-tokoh dalam cerita. Dari hasil observasi, siswa tampak lebih antusias ketika mereka diberi kesempatan tampil di depan kelas.

Strategi lain yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual, yaitu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru menekankan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga sebagai keterampilan yang digunakan dalam kehidupan nyata. Contoh konkret adalah saat guru meminta siswa menulis teks deskriptif tentang lingkungan rumah mereka, hewan peliharaan, atau pengalaman liburan. Dengan demikian, siswa merasa bahwa materi pelajaran dekat dengan realitas mereka, sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio-visual, seperti video cerita rakyat atau gambar ilustrasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa media visual membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Misalnya, ketika memutar video legenda “Malin Kundang”, siswa tampak fokus memperhatikan dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri.

Tidak kalah penting, guru menerapkan strategi reinforcement berupa pemberian penghargaan, baik dalam bentuk pujian verbal, simbol bintang,maupun nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab. Hal ini selaras dengan teori behaviorisme yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam mendorong perilaku belajar. Dari observasi, terlihat bahwa siswa lebih berani mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan apresiasi secara langsung.

Selain itu, guru juga menerapkan diferensiasi pembelajaran, yakni memberikan variasi tugas sesuai kemampuan siswa. Siswa yang cepat memahami materi diberi tantangan menulis cerita lebih panjang, sementara siswa yang masih kesulitan dibimbing dengan latihan sederhana seperti membuat ringkasan pendek. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai sesuai dengan kapasitasnya, sehingga motivasi belajar meningkat.

2. Efektivitas Strategi Guru

Hasil observasi selama tiga kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah guru menerapkan strategi yang bervariasi. Pada pertemuan pertama, sebagian besar siswa masih terlihat pasif, hanya beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga, jumlah siswa yang aktif semakin meningkat.

Misalnya, ketika guru menggunakan video cerita rakyat, siswa tampak lebih fokus mengikuti pembelajaran. Mereka antusias menjawab pertanyaan guru tentang isi cerita dan bahkan saling berebut untuk bercerita kembali di depan kelas. Sementara itu, pada kegiatan diskusi kelompok, hampir semua siswa terlibat, meskipun intensitas keterlibatan berbeda- beda.Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku lebih senang belajar dengan metode diskusi dan bermain peran dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga merasa lebih termotivasi ketika diberi pujian atau penghargaan atas hasil pekerjaannya.

Efektivitas strategi guru dapat dilihat dari indikator motivasi belajar, yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, keberanian bertanya, minat mengikuti pelajaran,dan kemandirian siswa. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada keempat indikator tersebut.

ISSN 2962-8881

Tabel berikut merangkum data peningkatan motivasi siswa:

Indikator Motivasi	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Peningkatan
Tekun mengerjakan tugas	55%	72%	81%	+26%
Keaktifan bertanya	40%	60%	78%	+38%
Minat mengikuti pelajaran	50%	70%	82%	+32%
Senang bekerja mandiri	45%	65%	76%	+31%

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap indikator motivasi siswa mengalami peningkatan lebih dari 25%. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi guru cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Kendala yang Dihadapi Guru

Walaupun strategi yang diterapkan cukup berhasil, guru tetap menghadapi sejumlah kendala. Pertama, keterbatasan sarana prasarana, misalnya tidak semua ruang kelas dilengkapi dengan LCD proyektor atau speaker. Hal ini membuatguru kesulitan dalam memanfaatkan media audio- visual secara maksimal. Kedua, adanya perbedaan kemampuan siswa. Sebagian siswa cepat memahami materi, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama, sehingga guru harus membagi perhatian secara seimbang. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya 4 jam per minggu menyebabkan guru tidak selalu bisa menerapkan strategi bervariasi secara optimal.

Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Namun, guru tetap berusaha kreatif dengan memanfaatkan media sederhana seperti gambar, kartu kata, dan permainan edukatif yang tidak memerlukan fasilitas mahal.

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk menginterpretasikan data mentah menjadi temuan yang bermakna. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Labuhanbatu. Analisis ini akan dibahas berdasarkan kategori strategi yang digunakan guru, efektivitas strategi tersebut terhadap indikator motivasi belajar siswa, kendala yang dihadapi guru, serta keterkaitannya dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

1. Analisis Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia menerapkan beragam strategi, antara lain strategi aktif, strategi kontekstual, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian reinforcement, serta diferensiasi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran aktif terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani bertanyadan berpendapat ketika dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok dan bermain peran. Hal ini sejalan dengan konsep Active Learning (Bonwell & Eison, 1991) yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Strategi ini mampu mengubah posisi siswa dari sekadar penerima informasi menjadi subjekaktif yang membangun pengetahuan.

Kedua, strategi pembelajaran kontekstual juga berperan besar dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru berhasil membuat siswa merasa pembelajaran Bahasa Indonesia relevan dengan pengalaman mereka. Misalnya, ketika siswa diminta mendeskripsikan benda di sekitar rumah, mereka tampak lebih antusias karena merasa dekat dengan materi. Hal ini mendukung teori Contextual Teaching and Learning (Johnson, 2002) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar. Guru menggunakan video cerita rakyat, gambar ilustrasi, serta bahan ajar visual lainnya. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih fokus ketika media digunakan dibandingkan saat pembelajaran hanya berupa ceramah. Menurut teori kognitif Bruner, media pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep abstrak melalui representasi visual dan simbolik. Dalam penelitian ini, penggunaan mediaterbukti efektif untuk menarik perhatian siswa dan meminimalisasi kejenuhan.

ISSN 2962-8881

Keempat, strategi reinforcement atau pemberian penguatan positif juga terbukti memotivasi siswa. Guru memberikan pujian, penghargaan simbolis seperti bintang prestasi,serta nilai tambahan bagi siswa yang menunjukkan

Kelima, strategi diferensiasi yang dilakukan guru turut membantu siswa dengan kemampuan beragam. Siswa yang memiliki kemampuan lebih diberi tantangan tambahan, sementara siswa yang mengalami kesulitan mendapat bimbingan lebih intensif. Strategi ini sesuai dengan teori Zone of Proximal Development (Vygotsky) yang menekankan pentingnya dukungan guru dalam membantu siswa mencapai potensi optimal mereka. Dengan demikian, strategi diferensiasi memberikan ruang agar setiap siswa merasa diperhatikan dan termotivasi. keaktifan. Menurut teori behaviorisme Skinner, reinforcement positif dapat meningkatkan kemungkinan suatu perilaku terulang. Dalam konteks ini, siswa yang mendapat apresiasi cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran berikutnya.

2. Analisis Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama tiga kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada indikator ketekunan, keaktifan, minat, dan kemandirian. Pada pertemuan pertama, hanya 40% siswa yang aktif bertanya dan 55% yang tekun mengerjakan tugas. Namun, pada pertemuan ketiga, angka tersebut meningkat signifikan menjadi 78% keaktifan bertanya dan 81% ketekunan tugas. Halini menunjukkan bahwa strategi guru mampu menumbuhkan motivasi belajar secara bertahap. Indikator tekun menghadapi tugas tercermin dari siswa yang lebih rajin menyelesaikan latihan menulis dan membaca. Indikator ulet menghadapi kesulitan terlihat dari siswa yang tidak cepat menyerah ketika kesulitan memahami teks.

Indikator minat belajar tampak dari antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran berbasis media. Sementara itu, indikator kemandirian ditunjukkan dengan adanya siswa yang mampu mencari referensi tambahan atau menulis cerita sederhana di luar jam pelajaran.

Jika dikaitkan dengan teori motivasi menurut Winkel, motivasi belajar siswa yang meningkat dapat menjadi dorongan internal (motivasi intrinsik) maupun eksternal (motivasi ekstrinsik). Intrinsik tampak pada siswa yang senang membaca tanpa diperintah, sedangkan ekstrinsik tampak pada siswa yang bersemangat karena adanya penghargaan dari guru.

3. Analisis Kendala yang Dihadapi Guru

Meskipun strategi guru cukup berhasil, terdapat beberapa kendala yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan. Pertama, keterbatasan sarana prasarana seperti kurangnya LCD proyektor dan akses internet membuat guru kesulitan menggunakan media berbasis teknologi. Kedua, perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas membuat guru harus membagi perhatian secara intensif, sehingga manajemen waktu menjadi tidak optimal. Ketiga, keterbatasan jam pelajaran Bahasa Indonesia menyebabkan guru tidak selalu bisa menerapkan strategi inovatif secara mendalam. Namun demikian, kendala ini dapat diatasi melalui inovasi guru, misalnya dengan memanfaatkan media sederhana seperti gambar, kartu kata, atau bahan dari lingkungan sekitar. Dengan kreativitas, keterbatasan fasilitas tidak menghalangi terciptanya pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa.

4. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajar Ramadhan yang membuktikan bahwa media komik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Bahasa Indonesia di MIN 3 Labuhanbatu. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan Nadya Nisa‟ul Hikmah yang menyatakan bahwa strategi guru berupa pembelajaran menyenangkan, motivasi langsung, dan penggunaan media efektif menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Penelitian Jayanti Pertiwi yang menemukan adanya hubungan positifantara perhatian guru dan motivasi belajar siswa juga relevan dengan penelitian ini. Guru yang memberikan perhatian dalam bentuk reinforcement dan diferensiasi pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya konsisten dengan teori, tetapi juga memperkuat bukti empiris dari penelitian sebelumnya.

5. Implikasi Analisis

Analisis data menunjukkan bahwa strategi guru tidak hanya memengaruhi aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan

ISSN 2962-8881

mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran yangvariatif, kontekstual, dan berbasis media agar motivasi belajar siswa tetap terjaga.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan penuh apresiasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di MIN 3 Labuhanbatu menerapkan berbagai strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain strategi aktif, strategi kontekstual, pemanfaatan media pembelajaran, reinforcement, dan diferensiasi pembelajaran. Strategi-strategi ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV. Peningkatan motivasi dapat terlihat dari beberapa indikator, seperti keaktifan siswa dalam bertanya, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat, serta antusiasme mengikuti pembelajaran. Data observasi menunjukkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan yang konsisten, misalnya keaktifan bertanya siswa yang semula hanya 40% pada pertemuan pertama meningkat menjadi 78% pada pertemuan ketiga. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru relevan dengan kebutuhan siswa.

1. Kesesuaian Strategi Guru dengan Teori Pembelajaran

Strategi aktif yang diterapkan guru, seperti diskusi kelompok dan bermain peran, sesuai dengan konsep Active Learning yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa terlibat langsung dalam aktivitas kognitif maupun sosial. Ketika siswa dilibatkan dalam diskusi, mereka terdorong untuk berpikir kritis, mengemukakan gagasan, dan berani mempertahankan pendapatnya. Hal ini sejalan pula dengan prinsip motivasi belajar yang dikemukakan Sardiman (2018), bahwa siswa yang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi cenderung lebih termotivasi dibandingkan jika hanya mendengarkan ceramah.

Selain itu, penerapan strategi kontekstual oleh guru dengan mengaitkan materi pelajaran ke dalam pengalaman sehari-hari siswa selaras dengan teori Contextual Teaching and Learning (Johnson, 2002). Dalam teori ini, proses belajar dianggap efektif apabila siswa dapat menghubungkan materi dengan realitas kehidupan mereka. Contohnya, ketika guru meminta siswa mendeskripsikan benda di sekitar rumah, siswa menjadi lebih mudah memahami teks deskriptif karena merasa materi pelajaran dekat dengan kehidupannya.

2. Peran Media Pembelajaran dalam Memotivasi Siswa

Pemanfaatan media pembelajaran visual, audio, dan digital terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Fajar Ramadhan yang menemukan bahwa media komik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di MIN 3 Labuhanbatu, guru menggunakan video cerita rakyat, gambar, dan aplikasi sederhana untuk menghidupkan suasana kelas. Siswa menyatakan lebih bersemangat belajar ketika media digunakan, karena pembelajaran terasa seperti aktivitas yang menyenangkan, bukan sekadar kewajiban.

Menurut Arsyad media pembelajaran memiliki fungsi untuk menyalurkan pesan, meningkatkan perhatian, dan memperjelas konsep yang abstrak. Dengan kata lain, media berfungsi sebagai jembatan antara materi dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, penggunaan media yang variatif tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar.

1. Reinforcement sebagai Penguat Motivasi

Guru juga memberikan reinforcement berupa pujian, penghargaan simbolis (bintang), serta nilai tambahan untuk memotivasi siswa. Strategi ini sejalandengan teori behaviorisme Skinner yang menekankan pentingnya penguatan positif (positive reinforcement) untuk memperkuat perilaku belajar yang diinginkan. Ketika siswa

ISSN 2962-8881

mendapat apresiasi atas usahanya, mereka akan lebih bersemangat untuk terus belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Purwanto yang menegaskan bahwa penghargaan dan pujian dari guru dapat menumbuhkan minat belajar murid secara signifikan. Hal ini terbukti di kelas IV MIN 3 Labuhanbatu, dimana siswa lebih bersemangat menyelesaikan tugas ketika mendapat penguatan dari guru.

2. Diferensiasi sebagai Solusi Perbedaan Kemampuan

Guru menyadari adanya perbedaan kemampuan siswa di kelas. Oleh karena itu, guru memberikan diferensiasi pembelajaran, yakni membagi tugas sesuai kemampuan siswa. Hal ini penting agar siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak tertinggal dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi tetap mendapat tantangan. Menurut Tomlinson (2017), diferensiasi pembelajaran membantu guru mengakomodasi kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Penerapan diferensiasi ini terbukti efektif karena siswa yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih percaya diri ketika diberi tugas sesuai kemampuan mereka. Dengan demikian, motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui rasa keberhasilan yang dialami siswa.

3. Kendala dan Upaya Mengatasinya

Meskipun strategi yang diterapkan cukup efektif, guru masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, dan manajemen waktu. Kendala fasilitas, misalnya keterbatasan proyektor dan akses internet, membuat guru tidak selalu dapat menggunakan media digital. Namun guru berusaha mengatasinya dengan menggunakan media sederhana seperti gambar, kartu kata, dan cerita lisan. Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan. Sebagian siswa cepat memahami materi, sementara sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang mampu serta memberikan tugas tambahan untuk siswa yang lebih cepat.

Kendala waktu juga memengaruhi efektivitas strategi. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya memiliki alokasi 4 jam per minggu membuat guru harus pandai memilih strategi yang sederhana namun bermakna. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan sekolah dalam menambah fasilitas serta pelatihan guru untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran.

4. Perbandingan dengan Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadya Nisa‟‟ul Hikmah yang menemukan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media, serta hubungan emosional positif dengan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar. Penelitian Jayanti Pertiwi juga menunjukkan adanya hubungan positif antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa strategi guru yang kreatif dan humanis menjadi faktor utama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Labuhanbatu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Indonesia di MIN 3 Labuhanbatu telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Strategi yang digunakan tidak terbatas pada metode konvensional, tetapi juga mencakup strategi aktif seperti diskusi kelompok, role play, dan presentasi. Selain itu, guru juga menerapkan strategi kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memanfaatkan media pembelajaran yang beragam (gambar, video, cerita rakyat, dan aplikasi sederhana). Tidak kalah penting, guru juga memberikan reinforcement berupa pujian, penghargaan, atau nilai tambahan, serta melakukan diferensiasi tugas untuk menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa.

Strategi-strategi tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif, kebermaknaan materi, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Didalam penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi memberikan dampak positif

ISSN 2962-8881

terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya indikator motivasi, seperti ketekunan dalam mengerjakan tugas, keberanian bertanya, minat mengikuti pelajaran, dan kemandirian belajar. Jika pada awal pembelajaran siswa cenderung pasif, maka setelah guru menerapkan strategi inovatif, siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dan rasa antusias yanglebih tinggi. Dengan demikian, strategi guru terbukti efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Indonesia di kelas IV MIN 3 Labuhanbatu.

3. Meskipun hasilnya positif, guru tetap menghadapi sejumlah kendala dalam penerapan strategi pembelajaran. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana prasarana (misalnya keterbatasan LCD proyektor, buku bacaan literasi, dan media digital), perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta keterbatasan waktu belajar yang membuat guru harus memilih strategi yang lebih praktis. Namun, kendala ini tidak mengurangi semangat guru untuk terus berinovasi dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif, inovatif, dan mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan.

4. Meskipun hasilnya positif, guru tetap menghadapi sejumlah kendala dalam penerapan strategi pembelajaran. Kendala tersebut antara lain keterbatasan sarana prasarana (misalnya keterbatasan LCD proyektor, buku bacaan literasi, dan media digital), perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta keterbatasan waktu belajar yang membuat guru harus memilih strategi yang lebih praktis. Namun, kendala ini tidak mengurangi semangat guru untuk terus berinovasi dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang ada secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang kreatif, inovatif, dan mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada guru, siswa, pihak sekolah, serta peneliti berikutnya agar penelitian dan praktik pendidikan terkait motivasi belajar dapat lebih optimal:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan profesionalisme dalam merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru sebaiknya tidak hanya terpaku pada metode konvensional seperti ceramah, tetapi juga memadukan berbagai pendekatan yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual.

Misalnya, penggunaan media berbasis teknologi sederhana, permainan edukatif, atau proyek literasi dapat membuat siswa lebih antusias. Guru juga perlu memberikan penguatan positif secara konsisten agar siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi. Selain itu, guru disarankan untuk mengikuti pelatihan atau workshop mengenai strategi pembelajaran inovatif agar wawasan pedagogiknya semakin berkembang.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri (motivasi intrinsik). Siswa hendaknya tidak hanya belajar karena adanya penghargaan atau dorongan dari guru (motivasiekstrinsik), tetapijuga karena kesadaran pribadi bahwa belajar adalah kebutuhan. Siswa diharapkan berani bertanya, berpendapat, dan terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan sikap aktif tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus meningkatkankemampuan berbahasa secara lebih mendalam.

3. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung penerapan strategi pembelajaran guru. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti penyediaan LCD proyektor, buku literasi yang bervariasi, dan akses media digital yang memadai. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan dukungan berupa program

ISSN 2962-8881

pendampingan, pelatihan, atau supervisi akademik bagi guru agar mereka semakin terampil dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena lebih menekankan pada aspek deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) agar dapat melihat pengaruh strategi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada mata pelajaran lain atau dilakukan pada jenjang pendidikan berbeda agar temuan penelitian lebih komprehensif dan dapat dijadikan rujukan bagi dunia pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abnisa, Pratama Almaydza. 2020, Konsep Motivasi Pembelajaran, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21 No. 02 STAI Asy-Syukriyyah Tangerang.

Adiningrat, Nadia. and Meyniar Albina, 2024, Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas, QOUBA: Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

Aini, N. 2020. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa padamata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Hidayah Medan. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Medan.

Aisyah, R., dkk. 2021. Meningkatakan kualitas ibadah dan karakter melalui penerapan nilai kesabaran dalam Surah Al-„Ashr. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Andika, R. 2021. Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7(2), 115–128.

Arikunto, Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Astuti, Y. 2019. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Skripsi, Fakultas Keguruan, Universitas Negeri Medan.

Fauzi, A. 2021. Strategi guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar BahasaIndonesiadiMadrasahIbtidaiyah.JurnalKajianPendidikanD asar, 5(1), 77–88.

Harahap, Fitriana Neni. 2021, Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa, Indonesian Journal of Intellectual Publication, Vol. 1 No. 3Universitas Labuhanbatu, Indonesia.

Hasibuan, Luthfiah Musriana. dkk, 2024, Konsep Dasar Strategi Pembelajaran (Direct Instruction),Concept: JournalofSocialHumanitiesandEducation, Vol. 3 No. 2 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Hikmah, Nisa‟ul Nadya. 2022, Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP An- Nur Bululawang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Kaif, Hermayanti Sitti. 2022, Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru) (Inoffast Publishing Indonesia, Surabaya.

Lubis, F. (2021). Penerapan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.

Marlina, S. 2019. Pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Masitoh, Siti. 2023, Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar, Mega Press Nusantara.

Mufatikhah, Nurul. and Wawan Shokib Rondli, 2023, Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD, Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol. 9 No. 2Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia.

ISSN 2962-8881

Muspawi, Mohamad. 2021, Strategi Peningkatan Kinerja Guru, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,Vol. 21 No. 1 Universitas Jambi.

Nasution, R. 2021. Implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia. Penelitian Tindakan Kelas, MI Negeri 3 Labuhanbatu.

Ningsih, Eka Susi. dkk, 2024, Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Dan Membedakannya Dengan Model, Pendekatan, Metode Dan Teknik Pembelajaran, Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan, Vol. 1 No. 4 niversitasIslamNegeri Imam Bonjol (UIN IB) Padang.

Nurulhaq, Dadan. and Titin Supriastuti, 2020, Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik, Cendekia Press, Bandung.

Parapat, Asmidar. 2020, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD, Edu Publisher, Jawa Barat.

Pertiwi, Jayanti 2021, Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 116257 Kampung Lalang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Purwanto, Nasrulloh Muhammad. 2024, Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Murid Di TPQ Miftahul Jannah, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP), Vol. 6 No. 3 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Putri, Fatimah Septiani. 2024, Upaya Guru Dalam Membina Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV MIN 1 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Rahmadani, Annisa. 2024, Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan‟, Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, Vol. 2 No. 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Rahman, Sunarti. 2022, Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, in Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar,Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

Rahmat, Ade. dkk, 2023, Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik, Pusat Publikasi Ilmu Manajemen,Vol.1 No. 4 Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

Rahmawati, Sri. 2024, Optimalisasi Fokus Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Konsentrasi Pada Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA), Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13 No. 2 Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia.

Ramadhan, Fajar. 2024, Penerapan Media Pembelajaran Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 3 Labuhanbatu, Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Rizqi, Afiananda Annisa. 2018, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling), Vol. 6 No. 2Universitas Negeri Lampung.

Sahidun, Nurfitri. dkk. 2019, Teori Belajar Koneksionisme Dan ImplikasinyaPada Pembelajaran Anak Usia Dini, Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman.

Santoso, Budi Irawawan. 2019, Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 16 No. 2 Universitas Negeri Yogyakarta.

Saputra, H. 2020. Hubungan peran guru dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(1), 45–53.

Saputra, Rasidin. dkk, Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam, Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan

ISSN 2962-8881

Pendidikan,Vol. 2 No. 2 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Wibisono, Muhammad. dkk, 2021, Upaya Meningkatkan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Di MTS Muslimat NU Palangka Raya, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop, Vol. 1 No. 2 Universitas Palangka Raya.

Wijaya, I. 2020. Penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 4(2), 90–102.

ISSN 2962-8881